

**PENGARUH INSENTIF PAJAK, *FINANCIAL DISTRESS*, PROFITABILITAS*, LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Mohammad Aria Wisnu Saputra**

**NPM: 4320600154**

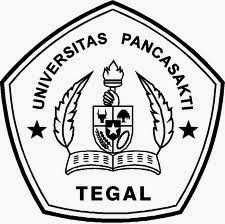
Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH INSENTIF PAJAK*, FINANCIAL DISTRESS*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Mohammad Aria Wisnu Saputra**

**NPM: 4320600154**

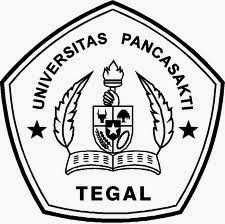
Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH INSENTIF PAJAK*, FINANCIAL DISTRESS*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Mohammad Aria Wisnu Saputra**

**NPM: 4320600154**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal : 30 Desember 2024**

Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II

Dr. Dewi Indriasih, S.E.,M.M., Akt Dr. Teguh Budi Raharjo, S.E,M.M

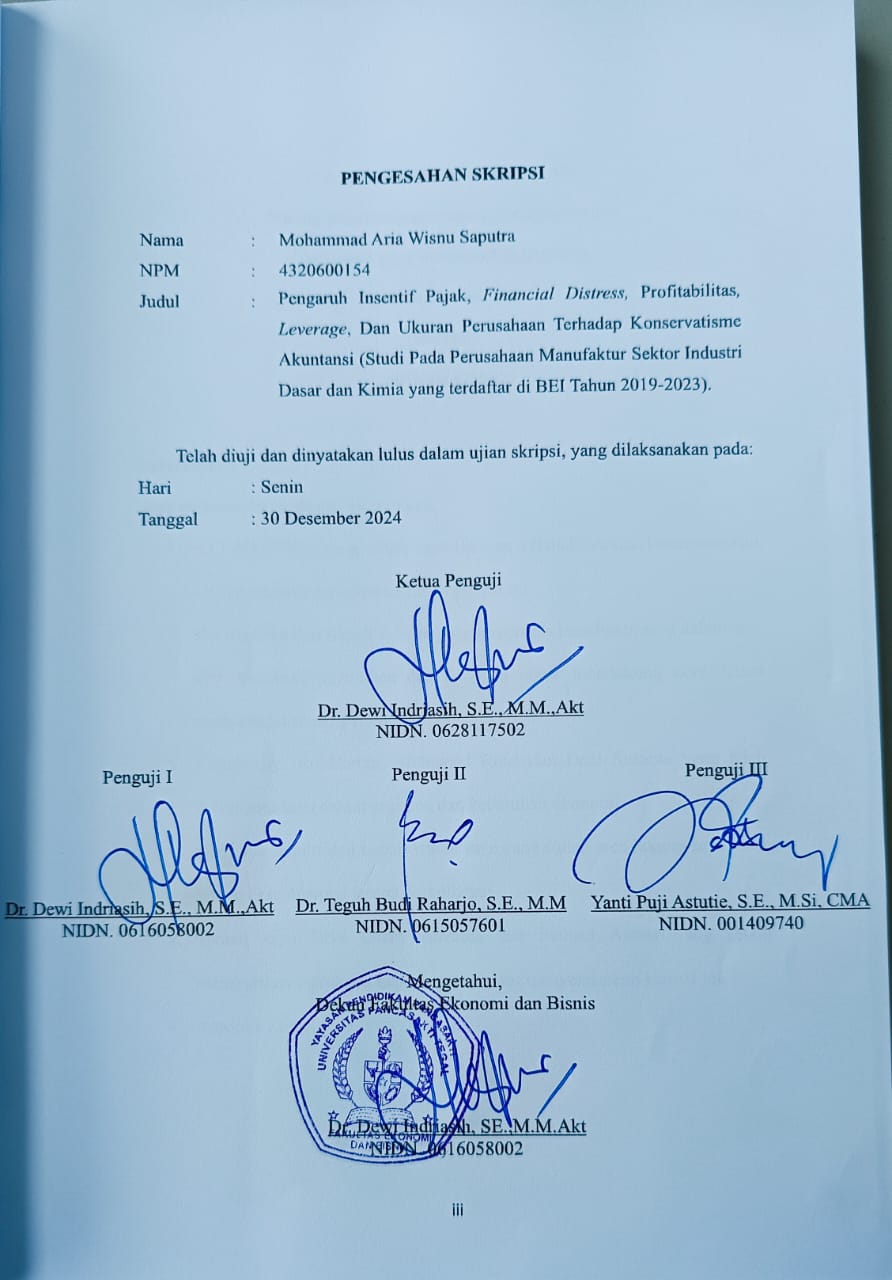
NIDN. 0616058002 NIDN. 0615057601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Dr. Dewi Indriasih, S.E.,M.M.,Akt

NIDN. 0616058002

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Mohammad Aria Wisnu Saputra

NPM : 4320600154

|  |
| --- |
| Pengaruh Insentif Pajak, *Financial Distress,* Profitabilitas*, leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023). |

Judul :

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 30 Desember 2024

Ketua Penguji

Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M.,Akt

NIDN. 0628117502

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Penguji I  Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M.,Akt  NIDN. 0616058002 | Penguji II  Dr. Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M  NIDN. 0615057601 | Penguji III  Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si, CMA  NIDN. 001409740 |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dewi Indriasih, SE.,M.M.Akt

NIDN. 0616058002

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Orang yang melanggar aturan memang sampah

Tapi orang yang mengabaikan temannya

Jauh lebih buruk dari

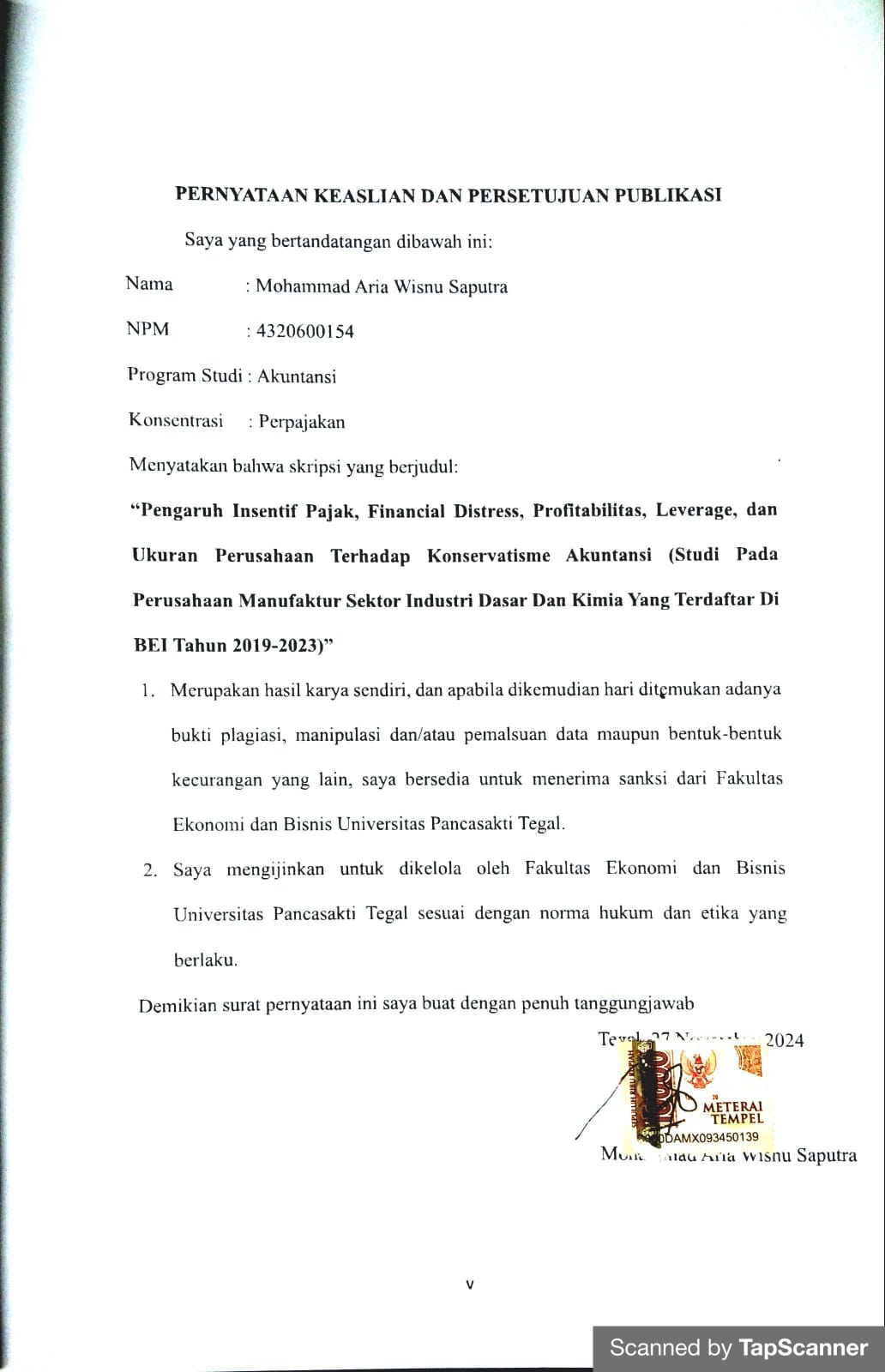
Sampah”

**(Uchiha Obito)**

**Persembahan**

Saya persembahkan skripsi ini teruntuk:

1. ALLAH SWT, yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan dan kekuatan untuk terus melanjutkan skripsi ini.
2. Ibu Rodiyah dan Bapak Tobi’in yang senantiasa membantu saya dalam segi doa, motivasi, kebutuhan dan financial untuk mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak saya Sri Hartati, Muhamad Rizal dan Deni Susanto yang telah membantu saya dalam segi doa dan kebutuhan ekonomi.
4. Diri saya sendiri dan teman-teman saya yang sudah mendukung saya, baik teman desa maupun teman perkuliahan.
5. Teman saya Diva Giany Revalda dan Samsul Anwar yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Roronoa Zoro.

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Aria Wisnu Saputra

NPM : 4320600154

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Profitabilitas, leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023)”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

|  |
| --- |
| Tegal, 27 November 2024  Mohammad Aria Wisnu Saputra |

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab

**ABSTRAK**

**Mohammad Aria Wisnu Saputra, 2024, Pengaruh Insentif Pajak*, Financial Distress*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan teradap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Insentif Pajak, *Financial Distress*, Profitabilitas, *Leverage,* dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis yang berdasarkan filsafat positivisme yang menggunakan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 73 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 36 sampel perusahaan selama rentang tahun 2019-2023. Analisis data menggunakan teknis analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa insentif pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan financial distress, profitabilitas, dan leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

**Kata Kunci : konservatisme akuntansi*,* insentif pajak*, financial distress,* profitabilitas, *leverage,* dan ukuran perusahaan**

***ABSTRACT***

***Mohammad Aria Wisnu Saputra, 2024, The Influence of Tax Incentives, Financial Distress, Profitability, Leverage, and Company Size on Accounting Conservatism (Study on Manufacturing Companies in the Basic and Chemical Industry Sectors Listed on the IDX in 2019-2023)***

*This study aims to examine the effect of Tax Incentives, Financial Distress, Profitability, Leverage, and Company Size on Accounting Conservatism in Manufacturing Companies in the Basic and Chemical Industry Sectors listed on the IDX in 2019-2023.*

*The data analysis method uses quantitative descriptive analysis by conducting a hypothesis test based on the philosophy of positivism using secondary data obtained from the financial statements of basic and chemical industry sector companies in 2019-2023. The population in this study was 73 basic and chemical industry sector manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2023. The research sample was selected using the purposive sampling method so that 36 company samples were obtained during the period 2019-2023. Data analysis using multiple linear regression analysis techniques.*

*Based on the results of this study, it can be concluded that tax incentives and company size do not have an effect on accounting conservatism, while financial distress, profitability and leverage have a positive effect on accounting conservatism.*

***Keywords :******accounting conservatism, tax incentives, financial distress, profitability, leverage, and firm size***

**KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Insentif Pajak, *Financial Distress,* Profitabilitas*, leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)”.** Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan para umatnya yang senantiasa mengikuti ajarannya.

Tujuan dan maksud dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M., Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Abdulloh Mubarok, S.E., M.M., Akt, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Dewi Indriasih, S.E.,M.M., Akt selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran serta motivasi kepada peneliti.
4. Dr. Teguh Budi Raharjo, S.E,M.M selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.
5. Ibu Rodiyah dan Bapak Tobi’in selaku Kedua Orang Tua peneliti yang selalu mendoakan peneliti, memberikan kasih saying yang tiada batas, dukungan materi maupun moral, bimbingan serta motivasi yang membangun bagi anaknya sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panacasakti Tegal khususnya Prodi Akuntansi Angkatan 2020.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki peneliti, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 18 November 2024

Mohammad Aria Wisnu Saputra

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

**HALAMAN JUDUL** ………………… i

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING** ……………… .. ii

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI** ………………... iii

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ………………… iv

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN**

**PUBLIKASI** ………………… v

**ABSTRAK** ………………… vi

**KATA PENGANTAR** ………………… viii

**DAFTAR ISI** ………………… x

**DAFTAR TABEL** ………………… xii

**DAFTAR GAMBAR** ………………… xiii

**DAFTAR LAMPIRAN**……………………………………………………… xiv

**BAB I PENDAHULUAN** ………………… 1

1. Latar Belakang Masalah ……………….... 1
2. Rumusan Masalah ……………….... 9
3. Tujuan Penelitian ………………… 10
4. Manfaat Penelitian ………………… 10

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** …………............. 12

1. Landasan Teori …………………. 12
2. Teori Keagenan ………………. ... 12
3. Konservatisme Akuntansi …………………. 14
4. Insentif Pajak …………………. 17
5. *Financial Distress* …………………. 19
6. Profitabilitas …………………. 23
7. *Leverage* …………………. 26
8. Ukuran Perusahaan …………………. 31
9. Penelitian Terdahulu …………………. 33
10. Kerangka Pemikiran Konseptual …………………. 40
11. Hipotesis …………………. 49

**BAB III METODE PENELITIAN** …………………. 50

1. Jenis Penelitian ………………. … 50
2. Populasi dan Sampel …………………. 50
3. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel …………………. 53
4. Metode Pengumpulan Data …………………. 56
5. Metode Analisis Data …………………. 57

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** …………………. 63

1. Gambaran Umum …………………. 63
2. Hasil Penelitian …………………. 64
3. Pembahasan …………………. 79

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** …………………. 88

1. Kesimpulan …………………. 88
2. Saran …………………. 89

**DAFTAR PUSTAKA** …………………. 91

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

**Tabel Halaman**

1. Penelitian Terdahulu 36
2. Sampel Penelitian 52
3. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia 52
4. Operasionalisasi Variabel 56
5. Hasil Uji Statistik Deskriptif 65
6. Hasil Uji Normalitas 68
7. Hasil Uji Multikolinearitas 70
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas 71
9. Hasil Uji Autokorelasi 72
10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 73
11. Hasil Uji Uji Kelayakan Model (Uji F) 76
12. Hasil Uji Parsial (Uji t) 77
13. Hasil Uji Koefisien Determinasi 79

**DAFTAR GAMBAR**

**Tabel Halaman**

1. Kerangka Pemikiran Konseptual . 48

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Tabel Halaman**

1. Lampiran 1…………………………………………………………… 104
2. Lampiran 2…………………………………………………………… 105
3. Lampiran 3…………………………………………………………… 108
4. Lampiran 4…………………………………………………………… 111
5. Lampiran 5…………………………………………………………… 114
6. Lampiran 6…………………………………………………………… 117
7. Lampiran 7…………………………………………………………… 120
8. Lampiran 8…………………………………………………………… 123
9. Lampiran 9…………………………………………………………… 123
10. Lampiran 10………………………………………………………….. 124
11. Lampiran 11………………………………………………………….. 124
12. Lampiran 12………………………………………………………….. 125
13. Lampiran 13………………………………………………………….. 125
14. Lampiran 14………………………………………………………….. 125
15. Lampiran 15………………………………………………………….. 126
16. Lampiran 16………………………………………………………….. 126

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Para pelaku bisnis mungkin menjadi lebih kompetitif karena pesatnya pertumbuhan industri ini. Perusahaan menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan operasi guna melindungi diri mereka sendiri, salah satu strategi tersebut adalah pembuatan laporan keuangan yang memberikan rincian tentang operasi mereka selama satu periode penuh (Lestari et al., 2023). Laporan keuangan ini dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan baik dalam maupun luar untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan. Untuk menentukan bagaimana kinerja suatu perusahaan, mereka biasanya berkonsentrasi pada pendapatan yang dapat diperoleh selama waktu tersebut (Ramadhani & Sulistyowati, 2019) .

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari berbagai macam laporan, seperti laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca. Masing-masing dari setiap macam laporan keuangan terdapat adanya tujuan yang sama, yaitu menyediakan gambaran yang jelas tentang kondisi *financial* perusahaan. Laporan keuangan perusahaan mencerminkan bagaimana manajemen mengelola sumber kekayaan perusahaan. Untuk membuat laporan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi pengguna, laporan keuangan yang dimanfaatkan oleh pihak eksternal dan internal harus mematuhi standar akuntansi (Dewi & Heliawan, 2021).

Laporan keuangan dapat dimanfaatkan sebagai panduan dalam menilai kelangsungan operasional suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan dalam jangka panjang serta untuk menilai risiko sebelum memutuskan untuk berinvestasi (Fitriani & Pangiuk, 2022). Risiko dalam dunia bisnis merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari oleh setiap pelaku bisnis, baik besar maupun kecil akan menghadapi ancaman dari berbagai faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi jalannya operasional dan keberhasilannya. Faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi pasar global, atau bahkan bencana alam dapat secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Di sisi lain, faktor internal seperti manajemen risiko yang kurang efektif, kurangnya inovasi produk atau layanan, atau bahkan bahkan masalah internal seperti konflik organisasi dapat menjadi tantangan tersendiri bagi kelangsungan bisnis (Furwati et al., 2022).

Upaya untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa depan dengan perkembangan bisnis yang semakin maju, maka diperlukan sebuah konsep untuk penyusunan laporan keuangan. Terdapat beberapa cara, salah satunya yang sering kali dilakukan untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian dimasa depan adalah dengan menggunakan konsep konservatisme akuntansi ketika membuat laporan keuangan (Fadhiilah & Rahayuningsih, 2022). Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang sesegera mungkin mencatat akun hutang dan biaya dan memperlambat pencatatan akun pendapatan (Yusrizal et al., 2021). Masih banyak pendapat mengenai penggunaan prinsip ke hati-hatian saat menyusun laporan keuangan suatu perusahaan karena konsep ini dianggap tidak menunjukkan keadaan laporan keuangan yang sesungguhnya, sehingga menurunkan kualitas laporan. Namun penerapan konservatisme akuntansi bermanfaat dalam memprediksi ketidakpastian yang timbul dalam perusahaan (Stiawan et al., 2022).

Konservatisme akuntansi dalam perusahaan dapat digunakan sebagai pedoman ketika perusahaan mengalami kesulitan dan menghindari sifat opportunisme manajer dalam membuat laporan keuangan dengan kualitas yang lebih baik dan tidak merugikan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang transparan, akurat, dan akuntabel dapat dihasilkan dengan penggunaan posedur konservatisme akuntansi (Rismawati & Nurhayati, 2023).

Konservatisme dalam akuntansi dapat dipengaruhi oleh faktor pajak dan faktor non-pajak seperti insentif pajak, sedangkan faktor non-pajak meliputi kesulitan keuangan, profitabilitas, utang, dan ukuran perusahaan. Faktor pajak yang memengaruhi penggunaan konservatisme dalam akuntansi adalah insentif pajak. lnsentif pajak merupakan bantuan dari pemerintah yang ditawarkan kepada wajib pajak dalam bentuk pengurangan tarif pajak untuk memengaruhi aktivitas ekonomi lokal. Insentif pajak berperan besar dalam investasi bagi investor domestik dan asing dalam peningkatan investasi dan pendapatan pajak untuk jangka panjang. Perusahaan diuntungkan dengan penurunan tarif pajak karena tarif pajak yang rendah, dan manajer yang menerapkan konservatisme dalam praktik akuntansi akan memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan beban pajak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengubah tarif pajak tersebut.(Sanira & Ratnasari, 2024).

Selain faktor pajak, ada faktor nonpajak yang dapat memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi, yaitu tingkat kesulitan *financial*. Kesulitan *financial* terjadi saat perusahaan tidak lagi mampu untuk memenuhi pendapatannya dan mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya (Sudradjat, 2022). Kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat memicu perubahan manajemen, dan jika kesulitan keuangan tersebut parah, hal itu akan menyebabkan manajemen menggunakan prinsip akuntansi konservatif dalam prosedur menyusun laporan keuangan (Afriani et al., 2021).

Manajemen yang efektif dan efisien dapat dilihat berdasarkan seberapa besar pendapatan yang diterima perusahaan atas penjualan dan investasi yang tercermin di rasio laba dalam laporan keuangan. Rasio ini jarang dimanfaatkan sebagai kriteria saat menjelaskan kekuatan perusahaan dalam meraih laba (Rhemananda et al., 2022). Perusahaan yang sangat menguntungkan sering menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif untuk mencegah fluktuasi pendapatan (Erawati & Wea, 2021).

Perusahaan yang menguntungkan sering kali menggunakan prinsip akuntansi konservatif untuk mencegah fluktuasi laba. Perusahaan yang sangat menguntungkan sering kali mencari cara untuk memanfaatkan berbagai sumber daya keuangan guna mengoptimalkan kinerja keuangan mereka. Konsep manajemen yang membantu perusahaan dalam proses ini adalah *leverage*. Koefisien *leverage* adalah koefisien yang menggambarkan tingkat utang yang dimanfatkan oleh perusahaan untuk pembiayaan aset perusahaan, karena perusahaan membutuhkan modal dalam jumlah yang sangat besar dengan cara meminjam dari sumber lain (Hardiyanti et al., 2022). Pemanfaatan *leverage* diharapkan dapat meningkatkan keuntungan suatu perusahaan, tetapi bila tidak sesuai harapan maka yang terjadi adalah kerugian pada perusahaan sehingga mengakibatkan bertambahnya hutang perusahaan. oleh karena itu, perusahaan harus memberikan keyakinan pada para kreditur bahwa perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar dari pembiayaan perusahaan (Pranata et al., 2023).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dipilih menjadi salah satu variabel bebas, dan merupakan salah satu variabel yang dapat memberikan pengaruh kepada penggunaan konservatisme akuntansi. Terdapat dua jenis perusahaan, yaitu perusahaan kecil dan perusahaan besar. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan oleh seberapa banyak total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan total aset yang lebih besar tentu dapat menghasilkan laba yang lebih besar dan tentu mempunyai sistem manajemen perusahaan yang lebih kompleks. Besar kecilnya perusahaan dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap nilai dan kemampuannya untuk menambah modal, sedangkan perusahaan kecil dan menengah lebih berisiko dan kurang terkendali. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar peluang untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif (Ibrahimy & Suryaputri, 2022).

Fenomena yang mencerminkan konservatisme akuntansi, yang dialami oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food, PT Tiga Pilar Sejahtera Foods bergerak di bidang *consumer goods*. Kasus ini bermula dari terbongkarnya anak usaha PT TPS Food, yakni PT Indo Beras Unggul (IBU). Peristiwa tersebut menyebabkan harga saham AISA anjlok signifikan, sehingga memaksa perusahaan tersebut berupaya memperbaiki laporan keuangannya untuk tahun 2017. Ernts & Young Indonesia (EY) ditunjuk untuk mengaudit ulang laporan keuangan tahun 2017 setelah melalui keputusan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tahun 2018.

Investigasi tersebut mengungkap dugaan kecurangan, yaitu pencatatan keuangan yang berbeda dengan yang digunakan auditor saat mengaudit laporan keuangan tahun 2017. Berdasarkan investigasi EY, terdapat dugaan pemalsuan piutang, persediaan, dan aset tetap Grup TPSF sebesar Rp4 triliun, sedangkan pendapatan penjualannya sebesar Rp662 miliar dan EBITDA perusahaan makanannya sebesar Rp329 miliar. Selain itu, terdapat dugaan pengalihan dana sebesar Rp1,78 triliun dari Grup TPSF kepada pihak-pihak yang diduga terkait dengan manajemen lama melalui sejumlah skema, antara lain pelunasan pinjaman Grup TPSF dari beberapa bank, pelunasan deposito, dan penggunaan transfer bank untuk mendanai beban-beban yang dikeluarkan Grup TPSF melalui pihak-pihak terkait. Sebagian besar kerugian tersebut disebabkan oleh pemalsuan laporan keuangan Grup AISA, termasuk pemberian informasi yang menyesatkan kepada investor, sehingga merugikan nama baik perusahaan dan mencoreng citra publiknya (Sari, 2021).

Contoh di atas menunjukkan betapa sedikitnya konservatisme akuntansi yang digunakan oleh perusahaan saat membuat pelaporan keuangan. Penelitian ini dilakukan akibat kegagalan perusahaan industri dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, untuk menghentikan manajer membuat laporan yang berlebihan, perusahaan harus menyediakan informasi keuangan berkualitas tinggi dan menerapkan konservatisme akuntansi (Salamah et al., 2023).

Penelitian ini memiliki referensi berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan terhadap variabel-variabel konservatisme akuntansi yang menunjukkan temuan hasil yang bervariasi, sehingga menyebabkan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu juga berbeda. Randa (2021) terdapat adanya pengaruh signifikan dari insentif pajak terhadap penerapan akuntansi konservatif sedangkan menurut Royka I.J Pangkey (2024) adanya pengaruh negatif yang signifikan dari variabel insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi. Aprialdano Arjuna (2022) dengan temuannya bahwa adanya dampak negatif dari kesulitan *financial* terhadap pemakaian konservatisme dalam akuntansi, sedangkan Idha Wahyu Dwi Putra (2020) dengan hasil penelitiannya kendala keuangan tidak adanya pengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

Teguh Erawati (2021) dalam temuannya, terdapat adanya dampak positif yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi, sedangkan Yusrizal (2021) menyatakan sebaliknya. Youlanda Silvia Irawan (2021) menyatakan tidak adanya pengaruh dari variabel utang terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi, sedangkan Maria Gabriela Pranata (2023) sebaliknya menyatakan leverage berpengaruh positif signifikan. Dalam penelitian Edison, Ratih Rosita (2023) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi, sedangkan Dimas Wahyuda Musholihudin (2023) tidak menemukan pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa masih ada perbedaan hasil temuan penelitian mengenai pengaruh insentif pajak, kesulitan keuangan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Youlanda Silvia Irawan (2021) dengan menambahkan variabel independen seperti insentif pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai hubungan antara manfaat pajak, kesulitan keuangan, profitabilitas, utang, dan ukuran perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan dengan judul "**Pengaruh Insentif Pajak, *Financial Distress*, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi" (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)**.

1. **Rumusan Masalah**

Mengingat penjelasan dari latar belakang permasalahan tersebut, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah isentif pajak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *financial distress* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
6. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme.
5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi.
6. **Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan membawa banyak manfaat bagi semua pemangku kepentingan, termasuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan tentang dampak insentif pajak, kesulitan keuangan, profitabilitas, utang, dan ukuran perusahaan terhadap penggunaan akuntansi konservatif dalam penyusunan laporan keuangan, dapat berguna untuk dijadikan referensi dalam penelitian masa depan, serta dapat membuat kita memahami tentang perilaku pelaporan keuangan dan dampaknya pada berbagai pihak.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Perusahaan, penerapan praktik akuntansi yang konservatif dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan laba yang berkualitas dan dapat diandalkan, membantu membatasi manajer memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi, membuat tata kelola perusahaan menjadi lebih baik seperti akuntabilitas dan transparansi, mengurangi masalah keagenan, membantu mengurangi pajak, dan mengurangi tindakan manajemen laba.
3. Bagi investor, prinsip kehati-hatian dalam akuntansi dapat membantu pihak terkait untuk kepentingan investasi seperti memprediksi keuntungan maupun kerugian yang mungkin terjadi di masa depan, mengurangi risiko investasi dan menjadi bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976) merupakan kemitraan di mana satu atau lebih individu memilih agen untuk menjalankan bisnis dengan mengatasnamakan perusahaan. dengan memberikan hak kepada agen untuk mengambil keputusan sendiri (Ghozali, 2021:86). Berdasarkan teori ini terdapat hubungan kepercayaan antara manajer dan principal. Namun, dengan adanya rasa saling percaya, sering terjadi konflik kepentingan antara manajer dan principal. Untuk mengurangi serta mengatasi terjadinya konflik keagenan ini maka Konsep Konservatisme Akuntansi diperlukan dalam suatu perusahaan sebagai pedoman kedua belah pihak manajer dan *stakeholder* (Maharani & Dura, 2022).

Teori agensi menurut Scoot (2015) adalah suatu desain kontrak yang menjelaskan hubungan antara principal dan agen, dimana principal menunjukan untuk mengelola perusahaan atas nama mereka sendiri. Teori ini mengisyaratkan baahwa investor atau pemilik perusahaan tidak secara langsung mengurus bisnis, melainkan merekrut manajer untuk menjalankan operasional dalam perusahaan mereka (Purba, 2023:25).

Teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Berdasarkan gagasan ini, hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih pemilik (prinsipal) memilih agen untuk menjalankan suatu layanan dan kemudian memberinya kewenangan untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini, prinsipal dilarang mencampuri kegiatan usaha meskipun agen merupakan perwakilan terpercaya klien dan dilarang mencampuri masalah teknis perusahaan dengan memberikan informasi kepada agen informasi yang berwenang (Utari et al., 2023).

Teori keagenan berfokus pada hubungan antara agen dan principal, teori ini mendorong perusahaan untuk mengungkapkan semua biaya dan pendapatan yang dikeluarkan dalam perusahaan untuk menghindari kesalahpahaman antara manajemen dan investor. Perusahaan berusaha membangun hubungan baik dengan investor untuk membantu manajemen menerapkan prinsip konservatisme dalam akuntansi (Sari & Srimindarti, 2022).

Masalah keagenan dapat muncul akibat adanya konflik antara manajemen (agen) dan pemangku kepentingan (prinsipal), di mana manajemen bertindak tidak hanya untuk kepentingan pemangku kepentingan tetapi juga untuk kepentingan kreditor dan pemerintah. Manajer terkadang mengambil keputusan untuk kepentingan mereka sendiri tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain. Oleh karena itu, manajer perlu menyeimbangkan kepentingan mereka sendiri dengan kepentingan prinsipal dan mempertimbangkan segala hal yang berkaitan dengan bisnis, termasuk menyiapkan laporan keuangan yang konservatif. (Mumayiz & Cahyaningsih, 2020).

1. **Konservatisme Akuntansi**
2. Definisi konservatisme akuntansi

Konservatisme menurut Smith & Skousen (2007) mendefinisikan sebagai prinsip yang mengharuskan pemilihan yang alternatif dalam pelaporan akuntansi yang paling sedikit berdampak negativ terhadap ekuitas pemilik ketika terdapat keraguan mengenai beberapa hal. Hal ini menunjukan sikap kehati-hatian dalam menghadapi ketifakpastian, dimana perusahaan harus mengakui kerugian dan kewajiban lebih awal, sementara pendapatan dan aset ditunda pengakuannya sampai benar-benar terealisasi (Savitri, 2016:31).

Menurut Konsep FASB no. 2, mendefinisikan bahwa konservatisme akuntansi merupakan prinsip hati-hati dalam menangani ketidakpastian dan risiko yang dapat terjadi di lingkungan bisnis (Caniago & Serly, 2023). Dalam pengertian lain konservatisme akuntansi adalah prosedur dalam proses pembuatan laporan keuangan dengan kehati-hatian serta mencatat dan mengukur aktiva dan pendapatan ketika sudah yakin akan diterima, namun sebaliknya mencatat dan mengakui segera kerugian serta hutang yang memiliki kemungkinan terjadi (Wiecandy & Khairunnisa, 2020).

Konservatisme akuntansi menurut Wolk (2001) merupakan upaya untuk memilih metode akuntansi yang umumya diterima dengan cara mengulur pencatatan pendapatan, segera mencatat biaya, menilai aktiva dengan lebih rendah, serta menilai utang dengan lebih tinggi (Rasmon & Safrizal, 2022). Penggunaan konservatisme yang berlebihan dapat menyebabkan kesalahan dalam menghitung laba perusahaan atau kerugian yang terjadi secara berkala. Informasi palsu yang tidak menunjukan situasi perusahaan yang semestinya dapat menimbulkan kecemasan terhadap kualitas laporan dan keakuratan pendapatan (Pahriyani et al., 2020).

1. Ukuran konservatisme akuntansi

Watts (2003) membagi pengukuran konservatisme menjadi tiga kategori: ukuran hubungan laba/return saham, ukuran laba/akrual, dan ukuran kekayaan bersih*.* (Savitri, 2016:45)*.* Berikut pengukuran yang digunakan untuk mengukur konservatisme yang sudah dikelompokan yaitu:

1. Ukuran hubungan laba/return saham

Ketika terjadi perubahan pada aset, baik yang berkaitan dengan keuntungan ataupun kerugian tetap dilaporkan pada waktu yang tepat, dengan harga pasar saham berusaha mencerminkan perubahan tersebut. Peristiwa yang diperkirakan akan merugikan bisnis menjadi alasannya.

1. Ukuran laba/akrual

Konservatisme tercermin dalam penyisihan negatif permanen, dengan akrual dianggap sebagai perbedaan antara keuntungan bersih sebelum penyusutan dan *cash flow* dari aktivitas operasi. Semakin tinggi nilai negatif akumulasi, semakin tinggi pula tingkat penerapan prinsip konservatisme.

1. Ukuran kekayaan bersih

Ukuran ketiga yang dapat dimanfaatkan untuk menilai tingkat kehati-hatian dalam laporan keuangan adalah dengan memeriksa nilai aset yang dinilai terlalu rendah (*undervaluation*) dan kewajiban yang dinilai terlalu tinggi *(overvaluation*).

Konservatisme merupakan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini. Konservatisme akuntansi merupakan kaidah ketika mengukur aset dan keuntungan emiten dengan hati-hati (Sholikhah et al., 2020). Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan mendapat nilai akriual negatif, maka semakin besar akrual negatif semakin besar pula konservatisme akuntansi yang diterapkan (Maharani et al., 2021). Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

Keterangan :

CONNAC : Nilai Konservatisme Akuntansi

Nl : Laba Usaha

DEP : Penyusutan Aktiva tahun yang sama

CFO : Total Arus Kas Bersih dari Operasional Kegiatan

TA : Total Aset

1. **Insentif Pajak**
2. Definisi insentif pajak

Insentif pajak merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah berupa pengurangan, pembebasan, atau pengembalian pajak dengan tujuan untuk mendorong aktivitas ekonomi tertentu. Pajak.io, (2024). bertujuan untuk memberikan insentif finansial kepada wajib pajak dengan harapan mereka akan lebih cenderung mematuhi ketentuan pajak yang berlaku (Narenda & Sari, 2022).

Insentif pajak berfungsi sebagai suatu alat bagi pemerintah yang dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor. Selain itu, insentif juga diberikan kepada wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Pajak sangat penting di Indonesia guna untuk menarik investor, baik domestic mauppun asing, hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai investasi serta memperbaiki pendapatan pajak dalam jangka panjang (Abdiputri & Angraini, 2024).

1. Jenis-jenis insentif pajak

Indonesia memiliki dua macam insentif pajak seperti *Tax Holiday* dan *Tax Allowance* (Pajak.io, 2024) . Berikut jenis insentif pajak yaitu:

1. *Tax Holiday*

*Tax holiday* merupakan pembebasan pajak penghasilan badan (PPh Badan) dalam periode tertentu, yang diberikan kepada perusahaan baru yang melakukan investasi signifikan di sektor-sektor prioritas. Kebijakan ini bertujuan untuk menarik investasi asing dan mendukung pertumbuhan eonomi negara. contoh sektor yang menjadi prioritas antara lain industri pionir seperti manufaktur, energi, dan teknologi.

1. *Tax Allowance*

*Tax Allowance* secara umum merujuk pada insentif pajak yang diberikan dengan tujuan menciptakan peluang investasi, yang berarti pemerintah memberikan keringanan pajak untuk menarik minat investor untuk berinvestasi. Tetapi ada sebuah syarat dan kondisi tertentu yang harus dipenuhi untuk memperoleh insentif pajak, terutama dengan jumlah investasi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Tujuan dan Manfaat Insentif Pajak

Pemberian insentif pajak juga memiliki tujuan dan beberapa manfaat (Pajak.io, 2024). Berikut beberapa tujuan dan manfaat insentif pajak;

1. Mendorong investasi dengan mengurangi beban pajak, sehingga menarik lebih banyak investor dari luar negeri maupun dalam negeri.
2. Meningkatkan daya saing perusahaan dengan mengurangi biaya produksi dan menyediakan produk dan layanan dengan harga yang lebih rendah..
3. Mendorong inovasi, seperti deduction, mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam penelitian sehingga mengahsilkan inovasi dan meningkatkan produktivitas.
4. Untuk pelatihan vokasi, seperti meningkatkan keterampilan tenaga kerja untuk mendukung industri yang lebih maju.
5. Untuk mempercepat pembangunan fasilitas yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Dalam penelitian (Boari et al., 2024) insentif dapat dirpoksikan dengan perhitungan di bawah ini:

Keterangan:

TP : Perencanaan Pajak

PTl : Pendapatan Sebelum Pajak

CTE: Beban Pajak Saat Ini

1. ***Financial Distress***
2. Definisi *financial distress*

Kesulitan keuanganmerupakan awal dari sebuah organisasi mengalami penurunan kondisi keuangan yang signifikan. Perusahaan yang menghadapi krisis keuangan sering kali terpaksa menjual aset dengan harga di bawah ekspektasi yang menyebabkan kerugian finansial. Untuk menghindari dampak ini, perusahaan berupaya meningkatkan kinerja mereka dengan memperluas upaya bisnisnya untuk mendapatkan kesempatan yang lebih besar dalam menciptakan inisiatif yang menguntungkan secara finansial (Damayanty & Masrin, 2022).

Menurut Darsono dan Ashari (2005), stres keuangan mengacu pada situasi di mana perusahaan tidak memenuhi kewajiban keuangan ketika kolaps, yang dapat menimbulkan risiko kebangkrutan yang sulit ditangani, hal ini berasal dari kesalahan manajemen (Putra & Sari, 2020). Kegagalan manajemen dapat tercermin dalam laporan keuangan yang disampaikan yang menunjukan kondisi keuangan yang buruk dan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi. Terdapat usaha yang bisa dilakukan untu menangani masalah tersebut yaitu dengan menerapkan praktik konservatisme dalam akuntansi untuk mengawasi kinerja perusahaan, melalui langkah tersebut perusahaan dapat memperbaiki kondisi dan meningkatkan keuangannya (Febriana, 2023).

1. Jenis *financial distress*

Menurut Goh (2023:22) kesulitan keuangan dibagi menjadi 5 jenis, berikut jenis-jenis kesulitan keuangan:

1. Kegagalan ekonomi

Kegagalan Ekonomi Kegagalan ekonomi menunjukkan ketidakmampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan untuk menutupi biaya modalnya.

1. Kegagalan bisnis

Perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan laba atau arus kas yang cukup untuk menutupi pengeluaran perusahaan dan terpaksa menghentikan operasinya.

1. Kebangkrutan teknis

Suatu perusahan yang tidak mampu untuk menjalankan kewajibannya, disebabkan karena kas yang tidak mencukupi. Kewajiban tidak dilunasi menyebabkan perusahaan diambang kebangkrutan.

1. Kebangkrutan dalam kebangkrutan

Ini adalah situasi di mana nilai buku kewajiban suatu perusahaan melebihi nilai pasar asetnya saat ini.

1. Kebangkrutan hukum

Ini adalah status kebangkrutan secara hukum dan jika klaim diajukan berdasarkan hukum saat ini, perusahaan tersebut dapat dinyatakan bangkrut secara hukum.

1. Faktor penyebab *financial distress*

Faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan dikelompokan menjadi tiga (Salsabila et al., 2021) yaitu:

1. Model neoklasik

Kondisi ini terjadi ketika pengalokasian sumber daya yang tidak sesuai yang mengakibatkan *financial distress*.

1. Model keuangan

Berasal dari kondisi keuangan yang kurang baik dan menimbulkan pembatasan likuidasi, maka perusahaan tersebut dapat bertahan lama dalam jangka panjang, tetapi dalam jangka pendek dapat mengalami kesulitan keuangan.

1. Model tata Kelola perusahaan

Terjadi ketika keuangan yang baik tetapi tidak dikelola secara baik maka menyebabkan financial distress.

Dalam penelitian ini perhitungan kesulitan keuangan dapat diproksikan melalui perhitungan Z-Score. Penggunaan rumus Z-score berkaitan langsung dengan rasio keuangan yang menunjukan kinerja suatu perusahaan dalam laporan keuangannya (Sholikhah & Suryani, 2020). Perhitungan Z-Score merupakan alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang dilakukan Aprialdano & maria (2022) dinyatakan dalam persamaan berikut;

Z-Score = 0,717 Z1 + 0,874 Z2 + 3,107 Z3 + 0,420 Z4 + 0,998 Z5

Keterangan:

Z1 : Modal Kerja / Total Aktiva

Z2 : Pendapatan ditahan / Total Asett

Z3 : Pendapatan sebelum Bunga dan Pajak / Total Asett

Z4 : Total Equity/ Total Utang

Z5 : Penjualan / Total Aset

Dengan perhitungan Z-Score di atas terdapat kriteria kebangkrutan dengan melihat niali Z-Score yaitu;

1. Skor Z > 2,90 = “Aman” zone
2. Skor Z berada di 1,23 dan 2,90 = “Gray” zone
3. Skor Z < 1.23 = “Gray” zone
4. **Profitabilitas**
5. Definisi profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan terkait dengan penjualan, aset, dan modal berdasarkan indikator tertentu. Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam kurun waktu tertentu, baik kenaikan maupun penurunan, serta mengetahui penyebab terjadinya perubahan tersebut (Fitriana, 2024:45).

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kekayaan dan mendorong pertumbuhan jangka panjang dan jangka pendek yang dikenal sebagai profitabilitas. Pilihan investor terhadap investasinya akan dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Bisnis dengan rekam jejak profitabilitas yang tingg biasanya menarik minat para investor (Zahra & Iswara, 2023). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya lebih menguntungkan, sehingga memungkinkan mereka bersaing dengan perusahaan lain yang serupa. Akibatnya, bisnis yang menguntungkan seringkali melakukan teknik konservatisme dalam akuntansi demi stabilitas laba dan meminimalkan perubahan laba (Pratama et al., 2024).

1. Manfaat profitabilitas

Penggunaan rasio ini memberikan banyak manfaat untuk perusahaan dalam mengetahui tingkat keuntungan dan kerugian (Fitriana, 2024:46). Berikut manfaat rasio profitabilitas yaitu:

1. Perusahaan dapat mengetahui keuntungan/laba secara pasti selama periode waktu tertentu.
2. Dijadikan investor sebagai acuan dalam pertimbangannya sebelum melakukan investasi.
3. untuk mengetahui efisiensi perusahaan.
4. dijadikan acuan oleh manajer untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.
5. menjadi acuan bagi para trader saham dalam menilai apakah saham tersebut layak dibeli atau tidak.
6. Pengukuran profitabilitas

Menurut Setiawan (2022:67) pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan beberapa perhitungan antara lain :

1. Margin laba kotor

Digunakan untuk pengukuran persentase dari setiap hasil penjualan setelah pembayaran HPP, margin laba kotor yang semakin tinggi lebih baik.

1. Margin laba operasi

Proses pengukuran persentase dari hasil bersih yang diperoleh setelah penjualan, setelah semua biaya operasional dan pengeluaran lainnya di bayar serta dikurangi dengan pajak terutang.

1. Margin laba bersih

Proses pengukuran dari pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan kemudian dikurangi semua pengeluaran termasuk biaya bunga dan beban pajak.

1. Pengembalian aset

Proses pengukuran efektivitas dari manajemen dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang ada.

1. Pengembalian ekuitas

Proses pengukuran dengan seberapa besar pengembalian dana yang dihasilkan oleh investor atas dana investasinya.

Penggunaan ROA dalam penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa ROA dapat memberikan wawasan yang sangat berguna mengenai sejauh mana perusahaan dapat memaksimalkan aset yang ada. ROA tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kinerja financial perusahaan tetapi juga sebagai alat untuk mengidentifikasi potensi peningkatan dalam pengelolaan aset dalam perusahaan (Suhaeni et al., 2021). Rumus yang digunakan yaitu:

1. ***Leverage***
2. Definisi *leverage*

Utang merupakan ukuran yang mencerminkan proporsi utang perusahaan dengan ekuitas, serta menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada dana pinjaman dengan modal sendiri serta sejauh mana perusahaan dibiayai melalui utang sebagai lawan dari sumber daya internal (Jirwanto et al., 2024:30).

*Leverage* mengukur ketergantungan perusahaan pada pinjaman eksternal, dibandingkan dengan modal yang dimiliki sendiri dalam bentuk ekuitas. Cara perusahaan dalam memanfaatkan utang berdampak pada rasio leverage, yang pada gilirannya akan mempengaruhi laba atas investasinya (Putri et al., 2021). *leverage* menjadi acuan bagi pihak kreditur dalam menilai apakah perusahaan dapat mengembalikan pinjaman di masa depan (Asmara & Putra, 2023).

*Leverage* adalah indikator yang mencerminkan seberapa besar dana dari pihak lain yang dimanfaatkan untuk pembiayaan aset yang dimiliki perusahaan. Pemanfaatan utang memiliki dampak pada beban tetap perusahaan, sehingga manajemen harus mengelolanya dengan hati-hati. Dalam konteks ini, manajemen perusahaan berusaha untuk meningkatkan jumlah laba yang dihasilkan serta memperbesar nilai aset yang dimiliki. Upaya tersebut dilakukan agar perusahaan dapat mengurangi beban biaya yang timbul dari proses nogosiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan untuk mengadakan atau merundingkan ulang perjanjian utangnya (Ridho, 2020).

1. Jenis-jenis *leverage*

Menurut Sumardi & Suharyono (2020:91) bila dilihat dari *income statement* terdapat tiga leverage yaitu:

1. Konsep *operating leverage*

Konsep ini menunjukan perbandingan biaya tetap dengan biaya variabel yang dimiliki perusahaan. Dikatakan operasi *leverage* karena dapat menghasilkan keuntungan apabila pendapatan penjualan atau penerima atas penjualan sesudah dikurangi pengeluaran variabel lebih tinggi dari pengeluaran tetap.

1. Konsep *financial leverage*

Ini adalah pemanfaatan dana dengan biaya tetap, dan jumlah leverage ditentukan oleh relasi antara pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan pendapatan per saham (EPS). Semakin EBIT menghasilkan EPS positif, semakin besar pula penggunaan dana eksternal dengan biaya tetap yang memengaruhi EPS.

1. Konsep *combined leverage effect*

Ini adalah kombinasi dari leverage operasional dan finansial, yang dikenal sebagai Efek Leverage Gabungan. Ide ini menjelaskan besarnya perubahan pendapatan bersih sesudah pajak atau EPS relatif terhadap penjualan.

1. Jenis-jenis pengukuran *leverage*

Kekuatan perusahaan ketika memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya diukur menggunakan rasio utang. Rasio utangyang tinggi mengindikasikan kinerja operasional perusahaan yang buruk, sedangkan rasio utang dengan tingkat yang rendah mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang baik. (Jaya et al., 2023:27). Terdapat beberapa pengukuran untuk mengukur rasio *leverage* yaitu;

1. Rasio utang terhadap aset atau rasio utang

Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengukur kekuatan perusahaan ketika membayar utang yang sudah jatuh tempo berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Nilai yang tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi. Rasio aktiva resmi untuk mengukur utang (DAR) yaitu;

1. Rasio utang terhadap ekuitas

Berbeda dengan DAR, penggunaan pengukuran ini ditujukan untuk melihat kekuatan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan kepemilikan modal perusahaan, modal yang melebihi utang menunjukkan bahwasanya kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam situasi yang cukup baik. Rasio utang dapat dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu;

1. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas

pengukuran ini dimanfaatkan untuk menilai seberapa jauh perusahaan dapat memanfaatkan modalnya sendiri untuk mengamankan kewajiban jangka panjangnya. Pengukuran ini dapat dihitung menggunakan pengukuran Utang-Ekuitas Jangka Panjang dan dapat di hitung dengan perhitungan dibawah ini yaitu;

1. Cakupan utang aset berwujud

Ukuran ini dimanfaatkan untuk melihat kekuatan perusahaan ketika menepati hutang jangka berjangka panjangnya berdasarkan jumlah aset tetap yang dimiliki.. Rumus untuk menghitung *tangible asset debd coverage* (TADC) yaitu;

1. Kewajiban lancar terhadap kekayaan bersih

Rasio ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur jumlah utang lancar dan modal perusahaan yang dimiliki. Rumus untuk menghitung current liabilities to net worth (CLNW) yaitu;

1. Kali bunga yang diperoleh

Yaitu ukuran yang dimanfaatkan untuk menilai kecakapan perusahaan saat memenuhi biaya bunga. Rumus untuk mengukur *times interest earned* (TIER) yaitu;

1. Cakupan biaya tetap

Penggunaan Rasio ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat memenuhi biaya bunga dan biaya sewa. Rumus untuk menghitung *fixed charge coverage* (FCC) yaitu;

Berdasarkan jenis pengukuran *leverage*, rumus yang digunakan peneliti untuk mengukur *leverage* dapat di proksikan oleh rasio utang terhadap ekuitas, penggunaan ukuran utang terhadap ekuitas dapat melihat kinerja operasional perusahaan ketika mengelola keuangan melalui utang (Aprillia & Mulyaningtyas, 2023). Rumus yang digunakan yaitu:

1. **Ukuran Perusahaan**
2. Pengertian ukuran perusahaan

Karena besar kecilnya sebuah perusahaan ditentukan oleh kekayaan, maka hal ini menjadi indikator yang baik dalam menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan. Dengan kepemilikan total aset yang besar dalam sebuah perusahaan, dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan tersebut telah sukses selama ini dan layak untuk dipertimbangkan. (Goh, 2023:47).

Bergantung pada ukurannya, bisnis dapat dikelompokan seperti besar atau kecil. Selain tingkat keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dan sistem manajemennya yang lebih kompleks, bisnis besar juga menghadapi risiko dan tantangan yang lebih rumit daripada bisnis kecil dan menengah. Perusahaan yang lebih besar sering kali menanggung dana politik yang lebih tinggi dan karenanya menerapkan metode akuntansi yang lebih konservatif guna untuk mengurangi beban ini (Edison et al., 2023).

Ukuran perusahaan adalah parameter yang bisa diukur dari beberapa indikator seperti jumlah penjualan, total aset yang mencerminkan besarnya suatu perusahaan (Musholikhodin et al., 2023). Dalam teori biaya politik, yang menyatakan bahwasanya perusahaan yang lebih besar mungkin lebih rentan terhadap pengeluaran politik dibandingkan perusahaan kecil, ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai indikator. Biaya politik, seperti biaya yang terkait dengan antimonopoli, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan tenaga kerja, dan sebagainya, diakibatkan karena terjdapat konflik kepentingan yang terjadi antara pihak manajemen dan negara sebagai pengambil strategi (Ganevia et al., 2022).

1. Indikator ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki beberapa rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan lainnya (Riadi, 2021). Terdapat dua cara dalam mengukur besarnya ukuran perusahaan sebagai berikut:

1. Ln Total Aset

Pengukuran menggunakan total aset dapat mencerminkan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan.. Semakin banyak kepemilikan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar juga keuntungan yang akan diperoleh dari investasinya.

1. Ln Total Penjualan

Merupakan salah satu bentuk pengukuran yang dimanfaatkan untuk melihat seberapa besar ukuran perusahaan. Salah satunya fungsi pemasaran yang begitu penting bagi sebuah bisnis adalah penjualan, yang membantunya untuk mencapai tujuannya dalam menghasilkan keuntungan. Peningkatan pendapatan yang stabil dapat membiayai biaya produksi.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan total aset. Dasar penggunaan total aset adalah bahwa total aset dapat menunjukan ukuran bisnis. (Goh, 2023:49). Rumus yang digunakan yaitu:

*Size* = Ln Total Aset

1. **Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi peneliti dalam menyusun kerangka penelitiannya :

Mukmina Mita Alwadia (2020) meneliti pengaruh kesulitan keuangan dan utang terhadap penggunaan konservatisme dalam akuntansi (perusahaan manufaktur yang tercatat di BEl selama tahun 2015-2019). Temuan ini menemukan bahwa kesulitan keuangan dan utang terdapat adanya dampak yang cukup signifikan terhadap penggunaan konservatisme dalam akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Maryani (2022) berjudul "Dampak lnsentif Pajak dan Non Pajak terhadap penggunaan Konservatisme dalam Akuntansi (Perusahaan lndustri Dasar dan Kimia yang tercatat di *Jakarta Islamik Index* selama Tahun 2016-2020)". Dengan temuannya yang mengatakan bahwasanya variabel insentif pajak, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terdapat adanya dampak yang signifikan terhadap penggunaan konservatisme akuntansi, sedangkan peluang pertumbuhan dan tingkat utang terdapat adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan konservatisme akuntansi.

Pengaruh kesulitan keuangan, utang, profitabilitas dan *company size* terhadap penerapan akuntansi konservatif (perusahaan *real estate* selama periode 2018-2020) diteliti oleh Kartini Rahma Kuriandari (2022). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesulitan keuangan dan *company size* tidak adanya pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi, sedangkan utang dan profitabilitas terdapat adanya pengaruh positif terhadap penerapan konservatisme dalam prosedur akuntansi.

Lisa Suprihatin (2019) yang berjudul pengaruhkesulitan keuangan*,* utang dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi, penelitian ini menghasilkan bahwa adanya dampak signifikan dari kesulitan keuangan terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi, intensitas modal memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

Dalam penelitian yang berjudul “dampak Insentif Pajak dan Arus Kas Terhadap penggunaan Konservatisme dalam Akuntansi (Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEl selama periode 2017-2019)”, Randa (2021) menemukan bahwa arus kas tidak ada pengaruh terhadap penggunaan konservatisme dalam akuntansi, namun adanya pengaruh positif yang signifkan dari variabel insentif pajak terhadap konservatisme dalam prosedur akuntansi..

Dewi Ratnasari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Insentif Pajak, peluang pertumbuhan dan utang terhadap pemanfaatan Konservatisme dalam Akuntansi (Perusahaan Barang Konsumsi yang tercatat di BEI selama tahun 2014-2018), penelitian ini menghasilkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dari variabel-variabel tersebut terhadap penggunaan akuntansi konservatif.

Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh utang, *company size*, dan Manajerial Ownership Terhadap Konservatisme dalam Akuntansi (Perusahaan *Property* dan *Real Estat*e selama Tahun 2017-2019), Nurul Rizkiaeni Ganevia dkk (2022), menemukan tidak adanya pengaruh utang terhadap penerapan Konservatisme dalam Akuntansi, sedangkan untuk *company size* dan Kepemilikan Manajerial terdapat adanya pengaruh negatif yang signifikan pada penggunaan akuntansi yang konservatif.

Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh kesulitan keuangan, Profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi (Perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI selama Tahun 2018-2020 Sudrajat (2022), menyimpulkan bahwa kesulitan keuangan dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap penerapan akuntansi konservatif, namun adanya pengaruh positif yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap penerapan Konservatisme dalam prosedur Akuntansi.

Edison, Ratih Rosita, Asrini dan Asti Susilawati (2023) meneliti tentang Pengaruh Utang, Pertumbuhan Perusahaan*,* *company size*, dan Intensitas Modal terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi (Perusahaan subsektor Perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2016-2019), menyimpulkan bahwa utang*,* pertumbuhan perusahaan dan intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan Konsevatisme Akuntansi, sedangkan *company size* terdapat adanya pengaruh terhadap penggunaan Konservatisme dalam Akuntansi.

Penelitian Pengaruh kesulitan keuangan, Capital Intensity, Utang, dan Profitabilitas Terhadap pemanfaatan Konservatisme Akuntansi (Perusahaan Industri Dasar dan kimia yang Tercatat di BEI selama Tahun 2017-2019), oleh Namira Ufrida Rahmi dkk (2022), menemukan profitabilitas mempengaruhi penggunaan akuntansi konservatif, sebaliknya kesulitan keuangan, utang, dan intensitas modal tidak adanya pengaruh terhadapnya..

Tabel ringkasan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai panduan untuk penelitian ini akan disajikan di bawah ini.:

**Tabel 2.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | Mukminah Mita Alwadiyah (2020) | Pengaruh kesulitan keuangan dan utang terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi (Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEl selama periode 2015-2019). | Pengkajian ini menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel kesulitan  Keuangan dan utang terhadap penerapan Konservatisme dalam Akuntansi. |

**Lanjutan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 2 | Riska Maryani (2022) | Pengaruh lnsentif Pajak dan Faktor Non Pajak Terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi (Perusahaan lndustri Dasar dan Kimia yang Tercatat Di *Jakarta Islamik Index* selama tahun 2016-2020). | Dalam temuannya menujukan bahwasanya terdapat adanya pengaruh negative yang signifikan dari variabel insentif pajak, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi, *growth opportunity* dan tingkat hutang memiliki dampak posistif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. |
| 3 | Kartini Rahma Kuriandari (2022) | Pengaruh kesulitan keuangan*,* utang*,* Profitabilitas, dan *company size* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Perusahaan *Properti* dan *Real Estat* selama periode 2018-2020). | Kesulitan keuangan*,* dan Ukuran Perusahaan tidak terdapat adanya pengaruh terhadap penerapan akuntansi konservatif, sebaliknya *Leverage* dan Profitabilitas terdapat adanya pengaruh positif terhadap penerapan akuntansi konservatif. |
| 4 | Lisa Suprihatin (2019) | Pengaruh kesulitan keuangan*,* utang*,* dan lntensitas modal terhadap penggunaan Konservatisme Akuntansi (Perusahaan Manufaktur yang tercatat di lSSI selama periode 2016-2017). | Dalam Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kesulitan keuangan*,* dan utang terdapat adanya pengaruh dan signifikan terhadap penerapan prinsip akuntansi konservatif |

**Lanjutan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | sebaliknya lntensitas modal terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penggunaan akuntansi konservatif. |
| 5 | Randa (2021) | Pengaruh lnsentif Pajak, dan arus kas terhadap Konservatisme Akuntansi (Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEl selama periode 2017-2019). | Temuannya mengatakan bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel insentif pajak terhadap penerapan akuntansi konservatif sedangkan cash flow tidak adanya pengaruh terhadap penggunaan prosedur akuntansi yang konservatif. |
| 6 | Dewi Ratnasari (2020) | Pengaruh lnsentif Pajak, Peluang Pertumbuhan, dan Utang terhadap Konservatisme Akuntansi (Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang tercatat di BEl selama tahun 2014-2018). | Menghasilkan temuan Insentif Pajak, peluang pertumbuhan*,* dan *Leverage* terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi. |
| 7 | Nurul Rizkiaeni dkk (2022) | “Pengaruh *Leverage*, *company size*, dan Manajerial Ownership terhadap pemanfaatan Konservatisme Akuntansi (Perusahaan *Properti* dan *Real Estat* selamaTahun 2017-2019)” | tidak adanya pengaruh dari variabel *leverage* terhadap penggunaan akuntansi konservatif, sebaliknya terdapat adanya pengaruh negatif dan signifikan dari variabel *company size*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi. |

**Lanjutan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 8 | Sudrajat (2022) | “Pengaruh kesulitan keuangan, Profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi (Perusahaan Sektor Farmasi yang tercatat di BEl selama Tahun 2018-2020)” | Kesulitan keuangan dan pertumbuhan perusahan terdapat adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi, namun Profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terrhadap Konservatisme Akuntansi |
| 9 | Edison dkk (2023) | Pengaruh utang, peluang pertumbuhan, company size, dan lntensitas modal terhadap konservatisme akuntansi (perusahaan perbankan yang tercatat di BEl selama Tahun 2016-2019. | Dalam penelitian ini menyimpilkan bahwa utang, peluang pertumbuhan dan lntensitas modal tidak adanya pengaruh terhadap Konservatisme akuntansi, sebaliknya company size terdapat adanya pengaruh terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi |
| 10 | Namira Ufrida Rahmi dkk (2022) | Pengaruh kesulitan keuangan, lntensitas modal, utang*,* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi (perusahaan lndustri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEl selama periode 2017-2019). | Asil yang ditemukan menunjukan bahwa *Financial Distress, Leverage,* dan lntensitas modal tidak adanya pengaruh terhadap penggunaan akuntansi konservatif, sebaliknya Profitabilitas terdapat adanya pengaruh terhadap penggunaan Konseservatisme Akuntansi. |

**Lanjutan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 11 | Yoseb Boari, dkk (2024) | Pengaruh lnsentif Pajak dan arus kas Terhadap penggunaan Konservatisme dalam Akuntansi | Hasil dari temuan ini menunjukan bahwasanya terdapat pengaruh negative dari variabel Insentif Pajak terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi, sebaliknya terdapat dampak positif dari variabel arus kas penerapan konservatisme dalam akuntansi |

1. **Kerangka Pemikiran Konseptual**

Menurut Sugiyono (2020:95) kerangka kerja merupakan model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi. Kerangka kerja merupakan inti pemikiran penelitian yang disintesis dari fakta, observasi, dan tinjauan pustaka. Kerangka kerja memuat teori, argumen, dan konsep yang mendasari penelitian. Lebih jauh, struktur pemikiran menjelaskan hubungan dan koneksi antarvariabel (Fallenia et al., 2023).

1. **Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Kebijakan pajak prioritas adalah suatu pemberian insentif kepada penanam modal asing dibidang tertentu yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak. Bentuk insentif ini meliputi pembebasan pajak yang lebih kecil, penundaan pajak, pengenaan tarif lebih rendah, dan basis pajak yang relatif kecil, dengan adanya insentif pajak perusahaan cenderung merencanakan pajak secara strategis dan mengurangu penerapan akuntansi yang konservatif dalam laporan keuangannya. insentif pajak dapat dijadikan alternatif untuk mengganti koservatisme akuntansi di dalam usaha untuk menekan jumlah pajak yang dibayar (Boari et al., 2024).

Pemerintah menawarkan sejumlah keuntungan kepada wajib pajak badan, dengan menurunkan tarif pajak badan menjadi 22% dan memberlakukan undang-undang yang memungkinkan perusahaan menggunakan strategi perencanaan pajak untuk menurunkan kewajiban pajak mereka.. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengurangi penggunaan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan mereka, dengan adanya insentif pajak, perusahaan dapat menurunkan jumlah pajak yang dibayar menjadikannya sebagai alternatif lain untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan (Maryani, 2022).

Transisi dari tarif pajak perusahaan yang progresif ke tarif pajak perusahaan yang tetap mendorong konservatisme akuntansi. Perusahaan selalu berusaha meminimalkan beban pajak mereka. Salah satu solusinya adalah mengurangi laba yang dilaporkan, karena laba yang dilaporkan merupakan dasar perhitungan pajak perusahaan (Fadhlan, 2021).

Penurunan tarif pajak adalah salah satu jenis insentif pajak yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Selain itu, terdapat insentif lainnya seperti pembebasan pajak, pajak yang ditanggung pemerintah dan pengembalian pendahuluan juga dapat mendorong manajemen melakukan perencanaan pajak yang menguntungkan bagi perusahaan (Salsabyla, 2023). Dengan demikian, semakin perusahaan melakukan perencanaan pajak, persentase perusahaan untuk memanfaatkan akuntansi konservatif akan semakin kecil atau cenderung mengurangi penerapanny (Faleila, 2023).

1. **Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Situasi perusahaan ketika mengalami kesulitan dalam keuangan dikenal sebagai *financial distress*, dalam kondisi ini manajer seringkali melaporkan pendapatan atau keuntungan yang cukup tinggi untuk menarik para kreditor, hal ini bertujuan untuk menutupi kinerja manajer yang kurang kompeten. Kinerja manajer yang kurang kompeten seringkali menjadi sumber tingginya tingkat kesulitan keuangan. Prinsip konservatisme akuntansi akan digunakan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan parah. yang bertujuan untuk mempertahankan nilai positif dari pemegang saham serta untuk menghindari pergantian manajer (Mariati & Setiawan, 2024).

Suatu perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan ketika arus kasnya tidak cukup untuk menutupi kewajibannya, termasuk utang kepada pemasok bahan baku, pajak, pinjaman bank, dan kewajiban lainnya. Ketika posisi keuangan suatu perusahaan sedang dalam kesulitan, manajemen memutuskan untuk mengendalikan tingkat kehati-hatian akuntansi dalam laporan keuangannya (Hala et al., 2024).

Semakin tinggi nilai liabilitas, maka manajemen akan terdorong untuk membukukan nilai aset dan pendapatan yang lebih tinggi agar dapat mencapai perjanjian yang sudah disepakati. Semakin besar nilai liabilitas, maka semakin besar pula persyaratan untuk mencapai target nilai aset dan pendapatan, yang mana hal ini sesuai dengan teori keagenan bahwa manajemen perusahaan dengan nilai liabilitas yang besar akan terdorong untuk mencapai target keuntungan yang mencapai persyaratan piutang dan menghindari perpanjangan kesepakatan. Hal ini akan memicu pembuatan laporan keuangan dengan lebih konservatif (Puttri et al., 2023).

Suatu perusahaan memasuki kesulitan keuangan ketika perusahaan tersebut tidak mampu melunasi utangnya, terutama utang jangka pendek seperti utang yang telah jatuh tempo, yang juga mencakup utang yang terkait solvabilitas (Rahmi et al., 2022). Ketika kondisi keuangan perusahaan memburuk, pemegang saham dapat mendorong manajemen untuk menggantikan manajemen, yang mempengaruhi nilai pasar dari manajemen di pasar tenaga kerja. Peringatan ini dapat memicu manajemen untuk melakukan penyesuaian akuntansi. Karena pelaporan laba merupakan cara untuk mengukur efektivitas manajemen, manajemen cenderung menggunakan prinsip akuntansi konservatif dalam laporan keuangan mereka. (Maulana et al., 2021).

1. **Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi**

Rasio yang disebut profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kekayaan pada seluruh portofolio investasi atau ekuitasnya. (Atika & Agussalim, 2021). Teori agensi menjelaskan bahwa profitabilitas mencerminkan tanggung jawab agen sebagai pengelola perusahan, sehingga perusahaan perlu melakukan penyusunan laporan keuangan, diantaranya seperti laporan neraca dan pendapatan rugi untuk menganalisis berbagai aspek operasional. Dengan tingkat keuntungan yang tinggi seringkali dijadikan sebagai alasan untuk menerapkan konservatisme dalam akuntansi, dengan profitabilitas sebagai alat untuk mengurangi fluktuasi laba (Suwarti et al., 2020).

Profitabilitas dan konservatisme akuntansi saling berhubungan, dan hubungan ini terkait dengan faktor biaya politik, dimana perusahaan yang menguntungkan dapat memangkas biaya positif (Hartyawan & Kartika, 2023). Dengan tingkat perolehan pendapatan yang tinggi, perusahaan seringkali menerapkan konservatisme dalam akuntansi ketika penyusunan laporan keuangannya, usaha ini dilakukan untuk mengendalikan fluktuasi laba dan mengurangi beban pajak yang tinggi sehingga laba yang dilaporkan lebih rendah. Dengan melaporkan laba secara konservatif, perusahaan dapat meminimalkan biaya operasional yang terkait dengan pajak yang memungkinkan bagi perusahaan untuk membayar pajak yang lebih rendah (Azizah, 2021).

Rasio profitabilitas yang tinggi pada perusahaan, mendorong pemerintah untuk menetapkan beban politis yang cukup besar, untuk menghindari pengeluaran politis tersebut, manajer akan melakukan pengaturan pendapatan agar tidak terlalu tinggi sebagai bagian dari manajemen pendapatan yaitu dengan memilih akuntansi yang konservatif (Halim, 2021). Profitabilitas memiliki efek positif pada konservatisme akuntansi karena perusahaan yang menguntungkan sering mengadopsi prinsip akuntansi yang konservatif (Solichah & Fachrurrozie, 2019).

1. **Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Rasio yang disebut utang dimanfaatkan ketika menghitung persentase besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dari sumber lainnya. Ketika kreditur meminjamkan uang kepada suatu perusahaan, pada dasarnya kreditur tertarik pada keamanan uang yang dipinjam, dengan harapan akan menghasilkan keuntungan. perusahaan yang memiliki banyak hutang biasanya akan mengikuti pedoman yang hati-hati dalam menyususn laporan keuangannya (Juwini, 2023).

Perusahaan yang sedang berkembang cenderung melakukan penerapan konservatisme akuntansi karena proses perkembangan perusahaan membutuhkan banyak dana dan biaya politik yang meningkat. Untuk membiayai pertumbuhan perussahaan manajemen seringkali menggunakan utang, hal ini meningkatkan ketidakpastian sehingga manajemen lebih menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk meminimalisir akumulatif biaya serta aset dinilai rendah dan liabilitas tinggi (Nagano & Djashan, 2024).

Rasio Leverage yang tinggi membuat kreditor lebih memperhatikan kinerja perusahaan. Karena manajemen tidak dapat menyembunyikan inflasi keuangan, pemberi pinjaman kemungkinan akan meminta manajemen untuk menyiapkan laporan keuangan yang konservatif sehingga perusahaan tidak melebih-lebihkan kinerjanya. Ini merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan (Rahmi et al., 2022).

*Leverage* yang berlebihan dapat membahayakan stabilitas perusahaan dan meningkatkan peran investor dan kreditor dalam mengawasi operasional perusahaan, terutama ketika manajer mengalami kesulitan dalam menjaga informasi dari mereka. Akibatnya, kreditor sering meminta manajer menyiapkan laporan keuangan yang konservatif. (Oktana et al., 2023). Penjelasan tersebut sejalan dengan (Hardiyanti et al., 2022) yang mengemukakan bahwa leverage yang berlebihan membahayakan kelangsungan hidup suatu perusahaan, hal ini mendorong kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan, yang merupakan hal baik untuk melakukan konservatisme dalam akuntansi.

1. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi**

Upaya yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melihat ukurannya. perusahaan akan menggunakan prinsip konservatif dalam akuntansi sehingga terjadi penurunan dalam laporan laba rugi yang bertujuan untuk menghindari pengeluaran politik, karena pengeluaran politik yang besar diikuti juga dengan besarnya ukuran sutau perusahaan. Kemungkinan penerapan konservatisme dalam prosedur akuntansi dapat naik secara perlahan sesuai dengan tingkat pertumbuhan ukuran perusahaan tersebut (Hariyanto, 2020).

Ukuran perusahaan akan meningkat seiring dengan keseluruhan asetnya. Dunia usaha seringkali melakukan penerapan konservatisme dalam prosedur akuntansi guna untuk mendapatkan pelaporan laba dengan nilai yang lebih rendah, karena perusahaan yang lebih besar akan mengeluarkan biaya alokasi dari pemerintah, yang termasuk dalam penetapan tarif pajak yang lebih tinggi (Islami, Soihat, et al., 2022).

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dari kepemilikan asetnya. Untuk menghemat pengeluaran politik, perusahaan dengan ukuran besar sering dianggap lebih peka secara politik. Agar tidak menjadi pusat perhatian, maka perusahaan dengan ukuran yang besar akan menerapkan konservatisme dalam prosesdur penyusunan laporan keuangannya. Dari dasar pemikiran di atas dapat ditarik kesimpulannya yaitu semakin hati-hati suatu perusahaan dalam melaporkan keuangannya, maka semakin besar pula ukuran perusahaannya tersebut (Sari, 2023).

Seiring dengan meningkatnya total aset suatu perusahaan, demikian pula ukurannya. Jadi, semakin besar perusahaan, semakin besar pula pengeluaran pemerintah untuk perusahaan tersebut. Biaya ini berasal dari fakta bahwa tarif pajak yang digunakan lebih tinggi. Oleh karena itu, kami menerapkan akuntansi konservatif untuk laporan laba rugi yang lebih konservatif guna mengurangi biaya laba dari kenaikan tarif pajak (Arsita & Kristanti, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka struktur konseptual penelitian ini terdiri dari enam variabel yaitu satu variabel dependen dan lima variabel independen. Manfaat pajak (X1), kesulitan keuangan (X2), profitabilitas (X3), utang (X4), dan ukuran perusahaan (X5) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Konservatisme akuntansi (Y) merupakan variabel dependen.

Insentif Pajak (X1)

H1

*Financial Distress* (X2)

H2

H3

Konservatisme Akuntansi

(Y1)

Profitabilitas (X3)

H4

*Leverage* (X4)

H5

Ukuran Perusahaan (X5)

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Konseptual**

1. **Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2020:99) hipotesis ini merupakan hipotesis sementara dalam formalisasi permasalahan. Hal ini dikarenakan jawaban dari permasalahan tersebut didasarkan pada teori dan logika berpikir yang relevan dan belum terbukti yang didasarkan dari fakta empiris. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| H1 : | Insentif pajak berpengaruh negatif terhadap konservatsime akuntansi. |
| H2 : | *Financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. |
| H3 : | Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. |
| H4 : | *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. |
| H5 : | Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. |

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2020:16) yaitu suatu kaidah yang berlandaskan pada filsafat positivism, kaidah ini dapat dimanfaatkan ketika melakukan penelitian pada suatu populasi atau sampel dengan kondisi tertentu dengan prosedur pengumpulan data memakai alat ukur dan menguraikan data tersebut dengan metode kuantitatif atau statistik yang merupakan suatu hipotesis. Dalam penelitian kuantitatif dibagi menjadi tujuh yaitu korelasi, deskriptif, kausal komparatif, komparatif, eksperimen, survei dan inferensial (Abdullah et al., 2021:7).

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Menurut Goso (2022:103) populasi merupakan campuran dari semua unit individu, benda atau entitas yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang akan menjadi fokus penelitian, berupa orang, objek, lembaga, kejadian dan lain-lain yang mempunyai informasi data yang kemudian akan ditarik kesimpulannya. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEl) selama tahun 2019 sampai 2023 yang berjumlah 73 perusahaan merupakan populasi yang akan digunakan dalam fokus penelitian ini*.*

1. Sampel

Sampel merupakan serpihan dari populasi penelitian dan mempunyai keistimewaan serta kondisi tertentu. Karena tidak semua informasi akan diproses dan tidak semua orang atau objek akan diteliti, pengambilan sampel sudah cukup untuk mewakili mereka. (Fatihudin, 2020:66). *Purposive sampling* adalah strategi yang dalam penentuan pengambilan sampel yang akan dimanfaatkan peneliti. Peneliti sendiri memanfaatkan teknik yang disebut dengan *purposive sampling* untuk memilih sampel berdasarkan sifat atau ciri demografi yang telah diidentifikasi sebelumnya. (Machali, 2021:74). Berikut adalah kriteria sampel yang diambil;

1. Perusahaan Manufaktur Sektor lndustri Dasar dan Kimia yang sudah tercatat di BEI selama tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang rutin mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba selama tahun 2019-2023.

**Tabel 3.1**

**Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Sampel** |
| 1 | Perusahaan manufaktur sektor lndustri dasar dan kimia yang sudah tercatat di BEl selama tahun 2019-2023. | 73 |
| 2 | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2019-2023. | (4) |
| 3 | Perusahaan yang tidak menghasilkan laba selama tahun 2019-2023. | (33) |
|  | **Jumlah perusahaan yang telah memenuhi kriteria** | 36 |
|  | **Periode Penelitian (tahun)** | 5 |
|  | **Total sampel yang digunakan** | 180 |

Sumber*; IDX* Data diolah peneliti

Setelah melakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria di atas, maka peneliti menggunakan sampel yang cukup banyak dalam penelitian ini, yaitu sejumlah 36 perusahaan sektor indistri dasar dan kimia yang tercatat di BEl selama periode 2019-2023, yaitu sebanyak 180 sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**

**Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Code** | **Company Name** |
| 1 | A G I I | Aneka Gas lndustri Terbuka |
| 2 | A L D O | AIkindo Naratama Terbuka |
| 3 | A L K A | AIaskan lndustrindo Terbuka |
| 4 | A R N A | Arwana Citra Mulia Terbuka |
| 5 | B R P T | Barito Pasifik Terbuka |
| 6 | B T O N | Beton Jaya ManunggaI Terbuka |
| 7 | B U D I | Budi Starch & Swetener Terbuka |
| 8 | C P I N | Charon Pokphand lndonesia Terbuka |
| 9 | D P N S | Duta Pertiwi Nusantara Terbuka |
| 10 | E K A D | Ekadharma lnternationaI Terbuka |
| 11 | E S I P | Sinergi lnti Plastindo Terbuka |
| 12 | I F I I | Indonesia Fireboard Industri Terbuka |
| 13 | I G A R | Champion Pasific lndonesia Terbuka |
| 14 | I M P C | lmpack Pratama lndustri Terbuka |

**Lanjutan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 15 | I N C I | lntan Wijaya lnternational Terbuka |
| 16 | I N K P | lndah Kiat Pulp & Paper Terbuka |
| 17 | I N T P | lndocement Tunggal Prakasa Terbuka |
| 18 | I P O L | lndopoli Swakarsa lndustri Terbuka |
| 19 | I S S P | Stel Pipe lndustry of lndonesia Terbuka |
| 20 | J P F A | Japfa Comfed lndonesia Terbuka |
| 21 | K D S I | Kedawung Setia lndustrial Terbuka |
| 22 | M A R K | Mark Dynamic lndonesia Terbuka |
| 23 | M D K I | Emdeki Utama Terbuka |
| 24 | M L I A | Mulia lndustrindo Terbuka |
| 25 | M O L I | Madusari Murni lndah Terbuka |
| 26 | P B I D | Panca Budi Idaman Terbuka |
| 27 | S M B R | Semen Batu raja Persero Terbuka |
| 28 | S M C B | Solusi Bangun lndonesia Terbuka |
| 29 | S M G R | Semen lndonesia Persero Terbuka |
| 30 | S M K L | Satya mitra Kemas Lestari Terbuka |
| 31 | S P M A | Suparma Terbuka |
| 32 | S R S N | lndo Acitama Terbuka |
| 33 | T A L F | Tunas Alfin Terbuka |
| 34 | T B M S | Tembaga Mulia Semanan Terbuka |
| 35 | T K I M | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Terbuka |
| 36 | U N I C | Unggul lndah Cahaya Terbuka |

*Sumber* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id) *data diolah peneliti,* 2024

1. **Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel**
2. **Definisi Konseptual**

Variabel Penelitian adalah variabel jenis karakter yang digunakan sebagai atribut dalam titik perhatian (Sugiyono, 2020:67). Konservatisme akuntansi merupakan variabel dependen dan sangat penting yang akan digunakan untuk penelitian ini. Variabel independen merupakan variabel yang memiliki efek positif atau negatif terhadap variabel dependen. Insentif pajak, *financial distress*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini..

1. Konservatisme Akuntansi

Prinsip kehati-hatian dalam akuntansi merupakan kaidah mencatat dengan mengungkapkan pengeluaran serta rugi dengan lebih cepat, sedangkan dalam mengukur aktiva dicatat dengan nilai yang rendah serta menghitung dan mencatat kewajiban dengan nilai yang tinggi (Putra & Satria, 2022).

1. Insentif Pajak

Berguna untuk penurunan pengeluaran pajak yang harus dibayar wajb pajak, pemerintah menawarkan insentif pajak kepada wajib pajak berupa penurunan tarif pajak dengan lebih rendah. Dalam konteks perpajakan, insentif pajak merujuk pada bantuan dari negara yang diberikan kepada wajib pajak (Widhya et al., 2023).

1. *Financial Distress*

Ketika sebuah perusahaan menghadapi tantangan keuangan, maka bisnis tersebut dapat dikatakan berada dalam kesulitan keuangan. Resiko terbesar perusahaan akan mengalami kebangkrutan jika permasalahan ini tidak segera diatasi. Prinsip konservatisme akuntansi, yang berupaya mengurangi perselisihan antara manajer dan investor, sering digunakan oleh bisnis yang mengalami kesulitan keuangan*.* (Jaya & Maria, 2022).

1. Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan suatu keuntungan dari jangka pendek maupun jangka panjang dikenal sebagai profitabilitas. Tingkat keuntungan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor sebelum melakukan investasi (Suyono, 2021).

1. *Leverage*

Merupakan pengukuran yang dimanfaatkan untuk melihat besarnya utang perusahaan disebut *leverage*. Perusahaan didorong untuk mengambil pendekatan hati-hati ketika menyatakan pendapatan jika mereka mempunyai banyak hutang karena kreditor mempunyai hak untuk mengawasi seberapa baik kinerja bisnisnya(Prawira & Mubarok, 2023).

1. Ukuran Perusahaan

Merupakan rasio yang dimanfaatkan untuk melihat besar kecilnya ukuran dari suatu perusahaan disebut ukuran perusahaan. untuk mengukur ukuran perusahaan terdapat bermacam jenis cara yang bisa dimanfaatkan dalam mengukur suatu perusahaan dalam menentukan besar kecilnya perusahaan, misalnya dengan menghitung total ekuitas, total aset, dan pendapatan. Penelitian ini membandingkan nilai aset secara keseluruhan dengan variabel ukuran perusahaan. (Noviyanti et al., 2021).

1. **Operasionalisasi Variabel**

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka peneliti memperoleh operasional variabel yang akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini;

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variable** | **Indikator** | **Skala** |
| 1 | Konservatisme  Akuntansi  (Y) |  | Rasio |
| 2 | Insentif Pajak  (X1) |  | Rasio |
| 3 | *Financial Distress*  (X2) | ZScore=0,717 Z1 + 0,874 Z2 + 3,107 Z3 + 0,420 Z4 + 0,998 Z5 | Rasio |
| 4 | Profitabilitas  (X3) | ROA=(Laba Bersih/Total Asset)X100 | Rasio |
| 5 | *Leverage*  (X4) |  | Rasio |
| 6 | Ukuran Perusahaan  (X5) | Ukuran Perusahaan=Ln( Total Aset) | Rasio |

1. **Metode Pengumpulan Data**

Analisis data sekunder, atau penggunaan data dari sumber lain untuk tujuan berbeda, merupakan rencana pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini., kemudian peneliti akan melaksanakan analisis data tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut (Zulfikar et al., 2024:75). Proses pengambilan data untuk sebuah penelitian bergantung pada jenis penelitian yang dipilih. Untuk penlitian ini dengan cara melakukan pengambilan data laporan keuangan. Laporan keuangan pada Perusahaan industri dasar dan kimia dari situs Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 berdasarkan standar yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

1. **Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dari proses analisis di mana data dikumpulkan, diproses, dan ditarik kesimpulan untuk pengambilan keputusan. Tujuan analisis data adalah untuk menemukan kondisi atau fakta yang telah terjadi dan alasan yang ada. Data yang diolah adalah dampak insentif pajak, kesulitan keuangan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik konservatisme akuntansi yang digunakan untuk menyusun penelitian ini.Berikut pendekatan yang akan digunakan dalam pengolahan sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat analisis yang menggambarkan atau menjelaskan subjek penelitian dengan menggunakan sampel data atau populasi aktual tanpa membuat analisis umum atau menarik kesimpulan yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi yang jelas dengan mencari nilai terendah (min), nilai tertinggi (maks), nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku setiap variabel. (Dhanendra et al., 2023).

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa data bebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, digunakan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji ini adalah untuk membuat estimasi linier sehingga tidak timbul masalah (Apriliani & Yulianto, 2024).

1. Uji Normalitas

Berangkat dari penjelasan Vikaliana et al (2022:19) Untuk memastikan ada tidaknya nilai residu normal, maka dilakukan uji normalitas. Model regresi dengan nilai residu dan berdistribusi normal dapat dianggap memuaskan.. Beberapa metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas termasuk *Normal P-plot, histogram, Chi-square, kurtosis, skewness, dan Kolmogorov-Smirnov* diantara metdoe tersebut tidak ada metode yang dikatakan paling baik untuk mengukur uji normalitas.

1. Uji Multikolinearitas

Model regresi linier dengan satu atau lebih variabel bebas harus dilakukan uji multikolinearitas. Uji ini menggunakan nilai faktor (FIV) untuk memastikan apakah terdapat korelasi antar variabel independen.(Vikaliana et al., 2022:16). Toleransi ≥ 0,10 atau nilai VIF ≤ 10 merupakan nilai yang sering digunakan untuk menilai ada tidaknya multikolinearitas (Yamin & Pertiwi, 2023).

1. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dengan varian residual yang tidak konsisten dapat diuji dengan menggunakan uji heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah keadaan dimana varian residu tetap konstan, sedangkan heteroskedastisitas adalah keadaan dimana varian residu berfluktuasi atau berubah. Model regresi yang memenuhi homoskedastisitas dibandingkan heteroskedastisitas dianggap baik (Malenza et al., 2021).

1. Uji Auto korelasi

Uji autokorelasi dimanfaatkan untuk memeriksa apakah ada keterkaitan antara periode yang satu dengan periode yang sudah berlalu. Analisis regresi dengan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji autokorelasi dapat dilakukan pada data *time series* dan tidak perlu dilakukan pada data *cross-sectional*. Uji autokorelasi diperlukan ketika mempelajari Bursa Efek lndonesia yang memiliki data yang konsisten selama lebih dari satu tahun. (Syarifuddin & Saudi, 2022:68).

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda, perluasan dari regresi sederhana, digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat dan bebas. (Machali, 2021:196). Konservatisme Akuntansi merupakan variabel dependen untuk penelitian ini, sedangkan variabel independennya adalah Insentif Pajak, *Financial Distress*, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah :

|  |
| --- |
| Y = α +β1Z1 +β2Z2 +β3Z3 + β4Z4 + β5Z5 + ε |

Dimana :

Y : Konservatisme Akuntansi

α : Nilai Intersep Konstanta

β1 – β5 : Koefisien Regresi Variabel

Z1 : Insentif Pajak

Z2 : *Financial Distress*

Z3 : Profitabilitas

Z4 : *Leverage*

Z5 : Ukuran Perusahaan

ε : Eror atau Variabel diluar model

1. Uji Hipotesis

Data analisis berganda selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji signifikansi (F), uji statistik (t) dan uji koefisien determinan (R2).

1. Uji kelayakan Model (Uji F)

Kelangsungan model analisis regresi berganda dapat dinilai dengan menggunakan uji kelayakan model, yang juga menentukan ada atau tidaknya setiap variabel bebas dalam model dapat mempengaruhi variabel terikat pada saat yang sama. Tingkat signifikansi 5% atau 0,05 akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Model analisis regresi berganda dapat dikatakan layak jika kurang dari 0,05 (Daryatno & Santioso, 2020).

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat dipastikan dengan pengujian uji t. Tingkat pengujian variabel ini adalah 5% atau 0,05 (Aryani & Muliati, 2020). Untuk mengetahui ditolak dan diterimanya hipotesis dengan melihat kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansinya > 5% maka H0 diterima H1 ditolak, artinya variabel bebas tidak ada dampak yang parsial terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai signifikansinya < 5% maka H0 ditolak H1 diterima, artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang parsial terhadap variabel terikat.
3. Uji (R2)

Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi metode yang dapat memperhitungkan perubahan variabel subordinat adalah dengan mengukur koefisien uji pengukuran, yaitu persentase variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Agustin et al., 2023). Evaluasi nilai R2 adalah 0-1. Jika nilai R2 adalah 1, variabel independen (x) memiliki pengaruh 100% terhadap kenaikan dan penurunan variabel subordinat (Y). Jika sama dengan 0, tidak ada

hubungan antara variabel independen dan variabel subordinat (Hambali et al., 2021).